

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN  
PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP PUBLIKASI SUSTAINABILITY  
REPORT**

**(Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)**

**Khaula Luthfia**

**Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.**

**Universitas Diponegoro**

*Publication of sustainability report (SR) in Indonesia is still voluntary, but the interests and priorities of the company to publish SR increases. The aim of this research is to examine the effects of profitability, liquidity, leverage, activity ratio, total assets, number of employees, capital structure, the number of audit committee meetings, the number of board meetings, and governance committee to the publication of sustainability report (SR).*

*The population of this research is listed companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2007-2010. The selection of this sample uses purposive sampling method. Based on purposive sampling method, the samples of firms that publish sustainability report (SR) are 24 companies while the number of companies that do not publish sustainability report (SR) are 19 companies. The analysis tool to test the hypothesis is the logistic regression analysis by using SPSS 17.0.*

*Results of this research indicate that total assets, number of employees, board meetings, and committee governance have a positive effect on publication of SR. The leverage indicates a negative effect on publication of SR. While return on assets, current ratio, inventory turnover, capital structure, audit committee meetings showed no effect on SR publications.*

*Keywords: Sustainability Report, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turnover, Total Assets, Total Employees, Capital Structure, Board of Directors, Meeting Audit Committee, Governance Committee.*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir *corporate social responsibility (CSR)* dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul karena adanya rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan. Tragedi-tragedi tersebut menjadi bukti ketidaktanggungjawaban perusahaan atas aktivitasnya. Perusahaan hanya berorientasi pada maksimalisasi laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial. Saat ini paradigma bahwa perusahaan melalui kegiatan bisnis berusaha mencari keuntungan semata sudah usang. Menurut Elkington (dalam Nugroho, 2009) kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line*.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia menjelaskan *ecoefisiensi* sebagai suatu konsep efisiensi yang memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimumkan penggunaan bahan baku, air dan energi serta dampak lingkungan per unit produk. Tragedi sosial dan kemanusiaan, adanya konsep *trippel bottom line* serta prinsip *ecoefisiensi* melatarbelakangi adanya konsep *sustainable development* (perkembangan berkelanjutan).

Perusahaan dalam mencapai *sustainable development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report (SR)*) (Suryono dan Prastiwi, 2011). Publikasi *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* karena tidak terdapat standar baku yang mengaturnya (Suaryana, 2010). Walaupun demikian, minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* tidak berkurang.

Penelitian mengenai SR telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Dilling (2009) menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap publikasi SR. Sedangkan penelitian Yi et al (2010) tidak menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dilling (2009), namun memiliki beberapa perbedaan, antara lain adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, variabel *committee sustainability* tidak diadopsi dikarenakan jumlah perusahaan di Indonesia tidak memiliki *committee sustainability*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) adalah penambahan proksi pada variabel ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, penambahan variabel yang diteliti yaitu struktur modal yang diproksikan dengan jumlah saham baru yang diterbitkan serta teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian di Indonesia mengenai SR masih sedikit. Penelitian mengenai SR di Indonesia hanya terbatas pada beberapa variabel. Penelitian ini ingin menganalisis variabel jumlah karyawan dan variabel struktur modal dikarenakan penelitian yang menggunakan jumlah karyawan dan struktur modal masih sedikit di Indonesia dalam menganalisis publikasi SR. Oleh karena itu, dapat dikemukakan masalah yang timbul yaitu apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* mempengaruhi publikasi SR. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* terhadap publikasi SR.

## **TELAAH TEORI**

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Gray, Kouhy dan Adams (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) mengatakan bahwa :

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya”.

Definisi *stakeholder* telah berubah secara substansial. Pada awalnya pemegang saham dipandang sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen Friedman (dalam Ghazali dan Anis Chariri, 2007) yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman (dalam Ghazali dan Anis Chariri, 2007) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (*adversarial group*), seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator.

*Legitimacy theory* menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Dowling dan Pfeffer (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) mengatakan:

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut :

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit-dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada :

- 1) hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas.
- 2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki”.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan Antara Profitabilitas dengan Publikasi SR**

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial secara luas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Munif, 2010). SR merupakan salah satu jenis pengungkapan informasi sukarela (*voluntary*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Isi yang terdapat dalam SR sebagian besar cenderung identik dengan isi program CSR yang dimuat dalam *annual report*, yakni seputar praktik sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Selain itu, perusahaan juga ingin investor yakin bahwa operasi berjalan efisien, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi. Melalui publikasi SR (publikasi sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

**H1 : Tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

## **Hubungan Antara Likuiditas dengan Publikasi SR**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur (Prastowo dan Juliaty, 2005). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011). Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan. Publikasi SR menjadi salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan keseriusan perusahaan mereka dalam melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan, dikarenakan laporan SR merupakan laporan yang berdiri sendiri atau terpisah dari *annual report*. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan :

**H2 : Tingkat likuiditas memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

## **Hubungan Antara Leverage dengan Publikasi SR**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Rahardjo, 2005). Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban

sosial. Perusahaan dalam mempublikasikan SR memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*. Penjelasan-penjelasan tersebut mengasumsikan hal sebagai berikut :

**H3 = Tingkat *leverage* memiliki hubungan negatif dengan publikasi SR.**

#### **Hubungan Antara Ratio Analisis Aktivitas dengan Publikasi SR**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Keefektifan perusahaan terparar dari bagaimana perputaran seluruh aktiva perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio aktivitas menandakan kemampuan perusahaan yang *expert* dalam mengelola aktivitya. Hal ini memperlihatkan kondisi keuangan yang semakin stabil, kuat dan rendah resiko. Kondisi keuangan yang stabil dan kuat yang dihasilkan perusahaan, merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendapat dukungan *stakeholders*. Dukungan *stakeholders* digunakan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Dukungan *stakeholders* dapat dihimpun perusahaan dengan mempublikasikan SR (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Dilling (2009) mengemukakan bahwa terdapat beberapa penelitian hingga berkisar tujuh puluh persen yang menyebutkan hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Kecakapan dalam pengelolaan kinerja keuangan yang salah satunya digambarkan dari tingginya rasio aktivitas, memberikan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap selain hanya membiayai kegiatan operasi perusahaan. SR hadir menyemarakkan beberapa media untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu, dapat diasumsikan dari keterangan-keterangan yang ada sebagai berikut :

**H4 : Tingkat aktivitas perusahaan memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

#### **Hubungan Antara Total Aset dengan Publikasi SR**

Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis (Warren, 2008). Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar dan apabila total aset perusahaan meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat. Cowen, et al (dalam Adikara, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh lebih besar terhadap masyarakat sehingga perusahaan dimungkinkan lebih memperhatikan program sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Isi yang terdapat dalam SR sebagian besar cenderung identik dengan isi program CSR yang ada pada *annual report* yaitu seputar praktik sosial dan lingkungan perusahaan. Legitimasi tersebut dapat diperoleh dengan mempublikasikan SR. Publikasi SR akan menunjukkan informasi yang lebih luas yang juga memuat informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Publikasi SR dapat dijadikan instrumen untuk mendapatkan legitimasi perusahaan. Beberapa argumen-argumen tersebut, dapat diasumsikan sebagai berikut:

#### **H5 : Total aset memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

#### **Hubungan Antara Jumlah Karyawan dengan Publikasi SR**

Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen yang menandakan ukuran dari perusahaan. Jumlah perusahaan yang besar termasuk dalam kategori perusahaan yang besar. Adikara (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sering diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, volume penjualan, dan penjualan bersih. Robins dan Countler (dalam Solihin, 2009) menggambarkan perkembangan CSR menjadi 4 tahap. Tahap awal perusahaan hanya memikirkan kepentingan pemegang saham. Tahap kedua perusahaan mengembangkan CSR-nya kepada para pekerja (*employees*).



Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, memberikan kompensasi yang layak. Hal itu dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi. Cowen, et al (dalam Adikara, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh lebih besar terhadap masyarakat. Perusahaan yang tidak berhasil memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya akan mengalami sorotan, kritik, bahkan hukuman dari publik.

SR adalah laporan yang berisi tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*, salah satunya karyawan. Perusahaan dapat menunjukkan perhatian perusahaan kepada karyawan melalui SR. Selain untuk memperhatikan karyawan, perusahaan berupaya mendapatkan legitimasi bahwa perusahaan telah berhasil memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya sehingga tidak akan mengalami sorotan, kritik, bahkan hukuman dari publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H6 : Jumlah Karyawan memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

### **Hubungan Antara struktur modal dengan Publikasi SR**

Penerbitan saham baru (*right issue*) merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholders*). Saham baru (*right issue*) dapat dibeli pada harga tertentu dan pada waktu tertentu pula. Pemegang saham lama mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru tersebut (Darmadji dan Fakhruddin dalam Nugroho, 2010). Upaya perusahaan untuk menambah saham yang beredar secara tidak langsung menambah jumlah pemegang saham. Semakin banyak pemegang saham maka semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan akan memicu pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Laporan bersifat non finansial dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh perusahaan dalam melihat dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta sebagai alat komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*-nya Benardi, dkk

(2009). Media pengungkapan yang berisi laporan non finansial salah satunya adalah SR. Oleh karena itu diperkirakan perusahaan dengan kebutuhan pembiayaan akan cenderung menyediakan SR dengan tujuan untuk menarik investor-investor tertarik dalam operasi berkelanjutan.

#### **H7 : Struktur modal memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

##### **Hubungan antara Komite Audit dengan Publikasi SR**

Komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mendukung *good corporate governace* adalah dengan mempublikasikan SR. *Good corporate governace* merupakan suatu proses atau sistem yang bertujuan meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*.

SR merupakan media yang mampu mempublikasikan informasi yang lebih luas yang dibutuhkan para *stakeholders*. Tingginya frekuensi rapat antara anggota komite akan mewujudkan pelaksanaan *good corporate governance* yang lebih baik yang selanjutnya akan mendukung perusahaan untuk mempublikasikan SR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **H8 : Komite audit memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

##### **Hubungan Antara Dewan Direksi dengan Publikasi SR**

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggungjawab sosial. Tugas tanggung jawab sosial menjabarkan bahwa dewan

direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui SR. SR merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*.

Informasi mengenai tanggung jawab perusahaan tersebut harus dipenuhi guna mendapatkan legitimasi perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan atau segala aspek yang berkaitan dengan perusahaan memerlukan legitimasi perusahaan. Rapat antara dewan direksi yang memiliki frekuensi semakin tinggi menandakan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Semakin seringnya frekuensi rapat dewan direksi menandakan semakin sering pula dewan direksi berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan.

Bukti perusahaan yang telah bertanggung jawab akan aktivitas perusahaan adalah aktivitas sosial dan lingkungan yang tertuang dalam SR. SR juga sebagai bentuk tugas dewan direksi dari aspek komunikasi. Tugas dewan direksi mengharuskan perusahaan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu SR juga berguna sebagai bukti perusahaan dalam mendapatkan legitimasi perusahaan yang secara tidak langsung sebagai media komunikasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan argumen-argumen tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

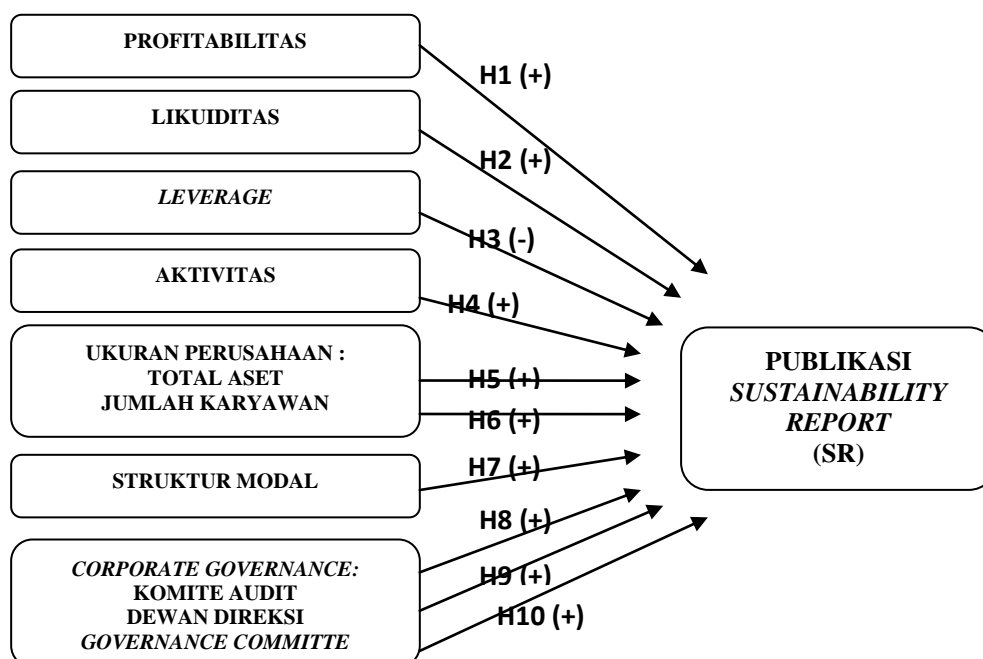
**H9 : Dewan direksi memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

**Hubungan antara *Governance Committee* dengan Publikasi SR**

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan komite kebijakan *corporate governance* bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG termasuk yang bertalian dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Etika bisnis dan tanggung jawab perusahaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan oleh perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dilakukan perusahaan agar tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan yang serius untuk kestabilan jangka panjang dapat dipublikasikan melalui SR. *Governance committee* dapat merekomendasikan untuk melakukan tanggung sosial melalui SR. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bukti perusahaan telah memperhatikan *stakeholder*-nya. Bersumber dari argumen yang telah disampaikan sebelumnya, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H10: *Governance Committee* memiliki hubungan positif dengan publikasi SR.**

### Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini berupa publikasi *sustainability report* (SR). SR merupakan laporan yang berisi praktik pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada internal dan eksternal *stakeholders* berkaitan dengan kinerja organisasi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan (Van dan Kolk, 2002).

**Tabel 1**  
**Variabel Independen dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rahardjo, 2005)	<i>Return On Asset</i>
Likuiditas	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rahardjo, 2005)	<i>Current Ratio</i>
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Rahardjo, 2005)	<i>Debt To Equity Ratio</i>
Aktivitas	Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Rahardjo, 2005)	<i>Inventory Turnover</i>
Total Aset	Keseluruhan manfaat di masa depan yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Kieso et al, 2007)	Nilai log total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan
Jumlah Karyawan	Keseluruhan karyawan yang tersedia dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis perusahaan (Ball et al, 2000)	Nilai log jumlah karyawan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.
Struktur Modal	Kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai operasinya (Sukwandi, 2006)	Nilai 1 untuk perusahaan yang <i>right issue</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak <i>right issue</i>

Komite Audit	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Handayani, 2011)	Jumlah rapat komite audit selama periode 1 tahun
Dewan Direksi	Organ perseroan yang berwenang bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4)	Jumlah rapat dewan direksi selama periode 1 tahun
<i>Governance Committee</i>	Komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi yang memiliki tugas mengembangkan dan merekomendasikan kepada dewan komisaris pedoman dalam pelaksanaan dan etika <i>governance</i> (Willey, 2009)	Nilai 1 untuk perusahaan yang sudah membentuk <i>governance committee</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak membentuk <i>governance committee</i>

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 hingga 2010, terkecuali perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *banking*, *credits agencies other than bank*, *securities*, dan *insurance*. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang mempublikasikan SR dan perusahaan yang tidak mempublikasikan SR. Perusahaan-perusahaan sampel yang mempublikasikan SR periode tahun 2007 hingga tahun 2010 berjumlah 24 perusahaan. Jumlah 24 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, (Sugiono, 2010) Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang mempublikasikan SR adalah:

**Tabel 2**  
**Proses Seleksi Sampel**  
**Perusahaan yang mempublikasikan SR dengan Kriteria**

No	Kriteria	Tidak memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan yang mempublikasikan SR dan masuk dalam ISRA ( <i>Indonesia Sustainability Report Award</i> ).		43
2	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 hingga 2010, terkecuali perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori <i>banking, credits agencies other than bank, securities, dan insurance</i>	(18)	25
3	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> .	-	25
4	Perusahaan yang menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan <i>corporate governance</i> terhadap publikasi SR.	(1)	24
Jumlah perusahaan sampel yang mempublikasikan SR			24

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

Perusahaan-perusahaan sampel yang tidak mempublikasikan SR periode tahun 2007 hingga tahun 2010 berjumlah 19 perusahaan. Jumlah 19 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan SR adalah:

**Tabel 4.3**  
**Proses Seleksi Sampel**  
**Perusahaan yang tidak mempublikasikan SR dengan Kriteria**

No	Kriteria	Tidak memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan termasuk dalam klasifikasi industri yang sama dengan perusahaan yang mempublikasikan SR dan terdaftar dalam BEI.		126

2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan SR	(24)	102
3.	Perusahaan yang memiliki total aset hampir sama dengan perusahaan yang mempublikasikan SR dengan toleransi 10%	(66)	36
4	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i>	(10)	26
5	Perusahaan menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan <i>corporate governance</i> terhadap publikasi SR		19
Jumlah perusahaan sampel yang tidak mempublikasikan SR			19

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

### Metode Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena menganalisis variabel dikotomi (*dichotomous*) (Firdaus, 2008). Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perpaduan antara *metric* dan *non metric* (nominal) sehingga menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2011).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$SR = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(CR) - \beta_3(DER) + \beta_4(\ln ITO) + \beta_5(\ln ASET) + \beta_6(\ln TE) + \beta_7(RI) + \beta_8(TKA) + \beta_9(TDD) + \beta_{10}(GC) \quad (3.5)$$

Penjelasan :

SR = Publikasi SR.

$\alpha$  = Konstanta

ROA = Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.

CR = Likuiditas yang diproksikan melalui perhitungan *current ratio*.



DER	= <i>Leverage</i> yang diproksikan melalui perhitungan <i>debt to equity ratio</i> .
LnITO	= Aktivitas perusahaan yang diproksikan melalui perhitungan logaritma natural <i>inventor turnover</i> .
LnTA	= Total aset yang diproksikan melalui logaritma natural jumlah aset perusahaan.
LnTE	= Total karyawan yang diproksikan melalui logaritma natural jumlah karyawan.
RI	= Struktur modal yang diproksikan melalui penerbitan <i>right issue</i> .
TKA	= Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota.
TDD	= Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota.
GC	= Variabel <i>dummy</i> , keberadaan <i>governance committee</i> untuk perusahaan yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression*. Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* terhadap publikasi SR.

### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tampilan tabel *Hosmer dan Lemenshow Test* pada tabel 4 menunjukkan nilai statistik *Chi Square* sebesar 7,570 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,47. Nilai signifikansi 0,477 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam

penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (Suryono dan Prastiwi, 2011).

**Tabel 4**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.570	8	.477

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

**Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pada tabel 5 ditunjukkan angka statistik *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 215,961. Sedangkan pada tabel 6 menunjukkan angka statistik pada *-2 LogLikelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 127,666. Selanjutnya angka pada statistik *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0* dibandingkan dengan angka statistik pada *-2 LogLikelihood (LL) block Number = 1*. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar  $215,961 - 127,666 = 88,295$  Penurunan nilai *LogLikelihood (LL)* menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi dapat memperbaiki model *fit*, sehingga dapat disimpulkan *LogLikelihood (LL) block Number = 1* lebih baik dalam memprediksi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap publikasi SR (Ghozali, 2011).

**Tabel 5**  
**Nilai *-2 Log Likelihood Model 1***  
***Iteration History<sup>a,b,c</sup>***

<b>Block 0: Beginning Block</b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.961	.278
	2	215.961	.280
	3	215.961	.280

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 6 menunjukkan nilai statistik *Cox & Snell R Square* sebesar 0,428 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,575. Hal tersebut berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 57,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa publikasi SR dapat dijelaskan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* sebesar 42,8%.

**Tabel 6**

**Nilai -2 Log Likelihood Model 2  
Model Summary**

**Block 1 : Method = Enter**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.666 <sup>a</sup>	.428	.575

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 menunjukkan hasil dari pengujian regresi logistik pada tingkat signifikan 5 %. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SR} = & -38,106 + 0,115(\text{ROA}) + 0,101(\text{CR}) - 6,34(\text{DER}) + \\ & 0,80(\text{LnITO}) + 0,507(\text{LnTA}) + 0,978(\text{LnTE}) + 0,007(\text{RI}) + \\ & 0,001(\text{TKA}) + 0,51(\text{TDD}) + 2,135(\text{GC}) \end{aligned} \quad (4.1)$$

**Tabel 7**  
**Tabel Uji Koefisien Regresi**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ROA	.115	.724	.025	1	.874	1.122
CR	.101	.127	.634	1	.426	1.107
DER	-.634	.306	4.296	1	.038	.530
LnITO	.080	.149	.283	1	.594	1.083
LnTA	.507	.243	4.355	1	.037	1.660
LnTE	.978	.272	12.896	1	.000	2.659
RI	.007	.966	.000	1	.994	1.007
TKA	.001	.030	.002	1	.966	1.001
TDD	.051	.016	9.775	1	.002	1.053
GC	2.135	.616	12.027	1	.001	8.456
Constant	-38.106	8.307	21.043	1	.000	.000

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

### Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan praktik *corporate governace* terhadap publikasi SR. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

#### Pengaruh Profitabilitas dengan Publikasi SR

Profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan SR. Perusahaan yang memiliki *profit* tinggi cenderung menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kesuksesannya (Purnasiwi, 2011). Sarumpaet (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan (ROA) tidak berpengaruh dengan laporan yang dipublikasikan perusahaan secara sukarela, dikarenakan investor (*stakeholders*) lebih memilih untuk mendapatkan laporan mengenai tanggung jawab yang dilakukan perusahaan agar tercapai keberlanjutan perusahaan dari pihak ketiga dan informasi pemerintah. Oleh karena itu **hipotesis 1 ditolak**.

### **Pengaruh Likuiditas dengan Publikasi SR**

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Suryono dan Prastiwi (2011) beragumen likuiditas tidak berpengaruh terhadap publikasi SR dikarenakan pemberi pinjaman lebih fokus memperhatikan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan daripada informasi tambahan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan seperti SR. Likuiditas adalah gambaran perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pemberi kredit akan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum memberikan kredit agar tidak terjadi kredit macet. Informasi aktifitas sosial dan lingkungan tidak begitu diperhatikan pemberi kredit, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Oleh karena itu **hipotesis 2 ditolak**.

### **Pengaruh *Leverage* dengan Publikasi SR**

*Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* (SR). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya mempublikasikan SR. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mempublikasikan SR guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (kreditor) (Suryono dan Prastiwi, 2011). Oleh karena itu **hipotesis 3 diterima**.

### **Pengaruh Ratio Analisis Aktivitas dengan Publikasi SR**

Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Rasio analisis aktivitas lebih cenderung merefleksikan ketepatan manajemen dalam memilih metode persediaan yang digunakan. Perputaran perusahaan yang efisien dihasilkan dari inisiatif manajemen dalam pemilihan metode persediaan. Sedangkan inisiatif manajemen yang mempublikasikan SR berguna untuk memperluas informasi kepada *stakeholders*. Lain halnya dengan inisiatif manajemen dalam pemilihan metode persediaan guna untuk mendapatkan tingkat perputaran persediaan yang efisien (Suryono dan Prastiwi, 2011). Oleh karena itu **hipotesis 4 ditolak**.

### **Pengaruh Total Aset dengan Publikasi SR**

Total aset memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan untuk mempublikasikan SR. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Cowen et al (dalam Adikara, 2011) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sehingga perusahaan akan mempublikasikan SR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu **Hipotesis 5 diterima.**

### **Pengaruh Jumlah Karyawan dengan Publikasi SR**

Jumlah karyawan memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan untuk mempublikasikan SR. SR adalah laporan yang berisi tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*, salah satunya karyawan. Perusahaan dapat menunjukkan perhatian perusahaan kepada karyawan melalui SR. Selain untuk memperhatikan karyawan, perusahaan berupaya mendapatkan legitimasi bahwa perusahaan telah berhasil memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya sehingga tidak akan mengalami sorotan, kritik, bahkan hukuman dari publik (Solihin, 2009). Oleh karena itu **Hipotesis 6 diterima.**

### **Pengaruh Struktur Modal dengan Publikasi SR**

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Penerbitan *right issue* yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan beragam, salah satunya dalam rangka mengatasi kesulitan likuiditas maupun solvabilitas, Sukwadi (2006). Publikasi SR membutuhkan biaya yang besar dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu perusahaan yang menerbitkan *right issue* tidak cenderung mempublikasikan SR guna menarik investor untuk membeli *right issue* dikarenakan hutang yang membelit perusahaan. Oleh karena itu **hipotesis 7 ditolak.**

### **Pengaruh Komite Audit dengan Publikasi SR**

Komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) salah satu tujuan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu komite audit lebih fokus meningkatkan kualitas laporan keuangan dari pada mempublikasikan SR. Hal ini terjadi dimungkinkan karena rapat-rapat yang dilakukan kurang efektif, karena adanya dominasi suara dari komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan (Muntoro dalam Ratnasari, 2011). Oleh karena itu **hipotesis 8 ditolak**.

#### **Pengaruh Dewan Direksi dengan Publikasi SR**

Dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi SR. Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dewan direksi memiliki tugas untuk merencanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Bukti realisasi perencanaan tersebut dapat dipublikasikan melalui SR dikarenakan isi yang terdapat dalam SR cenderung identik dengan tanggung jawab sosial yang dimuat dalam *annual report*. Tanggungjawab yang dilakukan perusahaan adalah upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu **Hipotesis 9 diterima**.

#### **Pengaruh *Governance Committee* dengan Publikasi SR**

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) *governance committee* memiliki tugas mengkaji pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) terutama berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab. Oleh karena itu keberadaan *governance committee* memiliki pengaruh terhadap publikasi SR dikarenakan komite ini dapat merekomendasikan perusahaan untuk mempublikasikan SR dalam rangka mengatur komunikasi dengan *stakeholder* dan sebagai bukti perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab perusahaan. Oleh karena itu **Hipotesis 10 diterima**. Tabel 8 memberikan ringkasan mengenai analisis uji hipotesis yang telah dilakukan.

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hipotesis	Signifikan	Hasil
1.	Tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,874	Ditolak
2.	Likuiditas memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,426	Ditolak
3.	<i>Leverage</i> memiliki hubungan negatif dengan publikasi SR	0,038	Diterima
4.	Aktivitas perusahaan memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,594	Ditolak
5.	Total aset memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,037	Diterima
6.	Jumlah karyawan memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,00	Diterima
7.	Struktur modal memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,994	Ditolak
8.	Komite audit memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,966	Ditolak
9.	Dewan direksi memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,02	Diterima
10.	<i>Governance committee</i> memiliki hubungan positif dengan publikasi SR	0,01	Diterima

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2011

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio analisis aktivitas, total aset, jumlah karyawan, struktur modal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat direksi, dan keberadaan *governance committee* terhadap publikasi SR. Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, ratio analisis aktivitas, struktur modal, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Total aset, jumlah karyawan, jumlah rapat direksi, dan keberadaan *governance committee*



berpengaruh terhadap publikasi SR. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap publikasi SR.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya membedakan perusahaan yang mempublikasikan SR dengan yang tidak SR tanpa melihat luas dan kualitasnya, sehingga dalam penelitian ini kualitas SR pada masing-masing perusahaan diasumsikan sama.
2. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.57, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 57%, dan 43% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga dianggap peneliti kurang maksimal.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan luas dan kualitas isi SR dengan memperhatikan luas dan kualitas pembuatan SR.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel independen yang mempengaruhi publikasi SR (*profit margin, maket capitalization*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Y. N. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ball, D.A. 2000. *Internasional Business*. Edisi 9 Jakarta: Salemba Empat.
- Benardi K, Meliani, dkk. 2009."Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Dilling. 2009. " *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports, An Emprical Analysis.*" dalam *Internasional Business & Economics Research Journal*. Vol 9, No 1, New York. Instute Tecnology. Canada.
- Firdaus. M, Farid. M.A. 2008. *Aplikasi Metode Kuantitatif Terpilih Untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Ghozali, Imam dan A, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Fitri. 2011. "Hubungan antara Karakteristik *Corporate Governance* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Indonesian Capital Market Directionary , 2007  
\_\_\_\_\_, 2008  
\_\_\_\_\_, 2009
- Kieso, et al. 2008.*Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Nugroho, Endra Kurnia. 2010. " Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue*". Diakses tanggal 19 Februari 2012.

- Nugroho, Firman Aji. 2009. "Analisis Atas *Narrative Text* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* PT. Aneka Tambang, Tbk". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnasari, Yunita. 2011. " Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "*The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies*". Diakses tanggal 9 Februari 2012.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaryana, Agung. 2010. "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan Indonesia". Diakses tanggal 22 September 2011.
- Sukwandi, R. 2006." Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan *Right issue* dan Perusahaan yang Tidak Melakukan *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003". Diakses pada tanggal 29 Februari 2012.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, H dan A. Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*" dalam *Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. Diakses tanggal 22 Januari 2012.
- Van, Veen Mark dan Ans Kolk. 2002. "*KPMG Internasional Survey of Corporate Sustainability Reporting 2002*". Diakses tanggal 13 Oktober 2011.
- Waren, et al. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiley. 2009. "*Corporate Governance Committee-Invest Defination,*" dalam *Your Dictionary.com*. Dakses tanggal 13 Oktober 2011.

Yi, et al. 2010. "*Research on Sustainability Reporting in Hong Kong*" dalam *Accounting, Auditing, &Accountabiilty Journal*. Emerald Group Publishing Limited. Diakses tanggal 21 Maret 2012.